

# Proses Pembentukan dan Makna Kata Majemuk Nomina dari Kanji 頭

Muhammad Arif Syaifuddin  
Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro

Email: arifsyaifuddin001@gmail.com

## Abstract

Syaifuddin, Muhammad Arif. 2022. "The Process of Forming and Meaning Compound Noun from Kanji 頭". Thesis. Japanese Language and Culture Undergraduate Study Program, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Advisor: Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M.Hum. The aim of this research is to describe the word structures, meanings, and relationship between elements made from kanji 頭. The data in this research were collected from app "Tagaini Jisho" and online dictionary "jisho.org". The data were collected by observation method and writing technique. Then, the data were analyzed using distributional method and immediate constituent analysis technique. The results of data analysis were presented using informal method. Based on the analysis of 12 data, shows that the compound noun made from kanji 頭 can be found in five structures. There are three data on 頭 + N structure, two data on 頭 + V structure, four data on N + 頭 structure, two data on V + 頭 structure, and one data on Adj + 頭 structure. The kanji 頭 have seven kinds of meaning when it joins in compound noun.

*Keywords: compound noun, structure, meaning, kanji 頭.*

## 1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat atau sarana yang paling penting dalam berkomunikasi bagi manusia. Bahasa adalah sistem lambang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 1982: 17). Selain itu, bahasa juga berfungsi untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan.

Di dunia ini terdapat sekitar 6.700 bahasa yang masing-masing dari bahasa tersebut memiliki ciri khas dan keunikannya sendiri. Meskipun demikian, bahasa juga bersifat universal karena setiap bahasa memiliki satuan-satuan bahasa yang bermakna seperti fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Ilmu yang mempelajari tentang bahasa adalah linguistik. Istilah linguistik dalam bahasa Jepang disebut dengan *gengogaku*. Objek kajian linguistik meliputi antara lain fonetik (*onseigaku*), fonologi

(*oninron*), morfologi (*keitairon*), sintaksis (*tougoron/sintakusu*), semantik (*imiron*), pragmatik (*goyouron*), sosiolinguistik (*shakai gengogaku*), dan masih banyak lagi (Sutedi, 2019: 6).

Salah satu unsur penting dalam pembentukan sebuah bahasa adalah kata. Menurut Sutedi (2019: 41) morfologi atau *keitairon* adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *go/tango*. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2014: 98) kata adalah satuan terkecil yang dapat membentuk sebuah *bunsetsu* dengan sendirinya atau ditambah *bunsetsu* lain dapat membentuk sebuah kalimat.

Secara garis besar, terdapat 6 jenis kata dalam bahasa Jepang, yaitu nomina (*meishi*), verba (*doushi*), adjektiva (*keiyoushi*), adverbial (*fukushi*), kopula (*jodoushi*), dan partikel (*joshi*). Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang

disebut dengan istilah *gokeisei*. Dari proses pembentukan kata dapat dihasilkan sekurang-kurangnya 4 macam jenis, yaitu *haseigo* (kata jadian), *fukugougo* (kata majemuk), *shouryaku* yang berarti akronim dari suku kata, dan *toujigo* yang berarti singkatan dari huruf alfabet (Sutedi, 2019: 44).

Kata majemuk adalah kata yang terbentuk sebagai hasil penggabungan beberapa morfem isi. Kata majemuk dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 3 macam jenis, yaitu *fukugoumeishi* (kata majemuk nomina), *fukugoudoushi* (kata majemuk verba), *fukugoukeiyoushi* (kata majemuk adjektiva).

Kata majemuk dapat terbentuk dari penggabungan kata-kata dengan jenis kata yang berbeda, maupun dari penggabungan kata-kata dengan jenis kata yang sama. Penggabungan ini dapat menghasilkan makna yang berkaitan dari unsur-unsurnya, namun bisa juga membentuk makna baru yang sama sekali tidak berkaitan dengan makna salah satu atau semua unsur sebelumnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai proses pembentukan kata majemuk dan maknanya. Adapun objek yang akan diteliti adalah kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya yaitu 頭 (*atama; kashira; tou; zu*).

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang kata majemuk bahasa Jepang telah beberapa kali dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2017) dari Universitas Diponegoro yang berjudul “Proses Pembentukan Kata Majemuk dari Kanji 目 (*Me; Moku*)” . Pada penelitian tersebut, Rianti mengkaji tentang pembentukan struktur kata majemuk, makna, dan hubungan antar unsur yang terdapat pada kanji 目 (*me; moku*). Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Rianti adalah pada analisis hubungan antar unsurnya. Penelitian Rianti tidak menganalisis hubungan antar unsur

pada kata majemuknya sedangkan penulis juga menambahkan analisis hubungan antar unsur menurut Akimoto.

Penelitian lainnya yang membahas kata majemuk, terutama yang berasal dari anggota badan, pernah dilakukan oleh Shasena (2019) dari Universitas Diponegoro dengan judul “Kata Majemuk Nomina dari Kanji 手 (*Te; Shu; Zu*)” . Penelitian ini membahas mengenai proses pembentukan dan makna yang dihasilkan oleh kata majemuk nomina bahasa Jepang dari unsur kanji 手 (*te; shu; zu*). Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Shasena adalah pada teori yang digunakan. Pada penelitian Shasena hanya menggunakan teori dari Akimoto sedangkan penulis menggunakan teori dari Akimoto dan Nitta.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat sebagai metode penyediaan data. Metode simak adalah cara memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Sedangkan teknik catat merupakan teknik untuk mencatat data yang menjadi objek penelitian (Sudaryanto, 2015: 203-206). Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata majemuk nomina yang salah satu unsurnya menggunakan kanji 頭 (*atama; kashira; tou; zu*). Data tersebut diperoleh dari aplikasi Tagaini Jisho serta situs daring bahasa Jepang yaitu [dictionary.goo.ne.jp](http://dictionary.goo.ne.jp), [ejje.weblio.jp](http://ejje.weblio.jp), [jisho.org](http://jisho.org), [yourei.jp](http://yourei.jp), dan [kotobank.jp](http://kotobank.jp).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Alat penentu dalam metode agih adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Data yang telah selesai dikumpulkan kemudian dianalisis proses pembentukan katanya dengan teknik bagi unsur langsung. Teknik bagi unsur langsung membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur.

Pada tahap analisis data digunakan beberapa teori untuk mendapatkan kesimpulan berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Teori-teori tersebut yaitu, jenis kata dan proses morfologis dari Sutedi, jenis kata majemuk dari Nitta, hubungan antar unsur kata majemuk dari Akimoto, serta makna kanji 頭 (*atama*) menurut Hiroko dan kamus bahasa Jepang Koujien.

Setelah proses analisis data, penulis akan memaparkan hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah metode yang menyajikan hasil analisis dengan kata-kata biasa, walaupun terdapat istilah yang bersifat teknis. Tujuannya agar penjelasan yang dibuat lebih rinci dan lebih mudah dipahami.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Konstruksi 頭+ N

Berikut adalah proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 頭 (*atama*) dengan konstruksi 頭 + N beserta contoh kalimatnya.

##### Data 1 頭髮 (*touhatsu*)

Struktur kata majemuk 頭髮 adalah sebagai berikut:

頭髮	=	頭	+	髮
<i>touhatsu</i>		<i>tou</i>		<i>hatsu</i>
rambut		kepala		rambut
N		N		N

Contoh kalimat:

私の学校は頭髮にととても厳しいです。

*Watashi no gakkou wa touhatsu ni totemo kibishii desu.*

‘Sekolah saya sangat ketat dalam hal rambut.’

(eje.weblio.jp)

Kata majemuk nomina 頭髮 (*touhatsu*) terbentuk dari kata nomina 頭 (*tou*), dan kata nomina 髮 (*hatsu*). Dilihat

dari asal-usulnya, kata majemuk tersebut termasuk ke dalam jenis kosakata *kango* karena kedua unsurnya dibaca secara *onyomi*.

Kata majemuk 頭髮 (*touhatsu*) memiliki makna ‘rambut’. Secara leksikal, kata nomina 頭 (*tou*) bermakna ‘kepala’ dan kata nomina 髮 (*hatsu*) bermakna ‘rambut’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna 頭髮 (*touhatsu*) dihasilkan dari makna leksikal salah satu unsur pembentuknya, yaitu 髮 (*hatsu*) yang memiliki makna ‘rambut’.

Kata majemuk 頭髮 (*touhatsu*) memiliki hubungan antar unsur komponen A adalah tempat komponen B. Pada kata majemuk ini, 頭 (*tou*) bermakna ‘kepala’ dan 髮 (*hatsu*) yang bermakna ‘rambut’. Maka dapat diketahui bahwa kata 頭髮 (*touhatsu*) memiliki makna ‘rambut yang berada di kepala’.

##### Data 2 頭金 (*atamakin*)

Struktur kata majemuk 頭金 adalah sebagai berikut.

頭金	=	頭	+	金
<i>atamakin</i>		<i>atama</i>		<i>kin</i>
uang muka		di awal		uang
N		N		N

Contoh kalimat:

新車の頭金を払った。

*Shinsha no atamakin wo haratta.*

‘Saya membayar uang muka untuk mobil baru saya.’

(eje.weblio.jp)

Kata majemuk nomina 頭金 (*atamakin*) terbentuk dari kata nomina 頭 (*atama*) dan kata nomina 金 (*kin*). Dilihat dari asal-usulnya, kata majemuk tersebut termasuk ke dalam jenis kosakata *konshugo*. Hal itu dikarenakan kanji 頭 (*atama*) dibaca secara *kunyomi*, sedangkan kanji 金 (*kin*) dibaca secara *onyomi*.

Kata majemuk 頭金 (*atamakin*) memiliki makna ‘uang muka’. Secara leksikal, kata nomina 頭 (*atama*) bermakna ‘kepala’, sedangkan kata nomina 金 (*kin*)

bermakna ‘uang’. Pada kata majemuk 頭金 (*atamakin*), kata 頭 (*atama*) tidak diartikan sebagai ‘kepala’, namun diartikan sebagai ‘di awal’. Dapat diketahui bahwa makna 頭金 (*atamakin*) dihasilkan dari makna leksikal salah satu unsur pembentuknya, yaitu 金 (*kin*).

Kata majemuk 頭金 (*atamakin*) memiliki hubungan antar unsur komponen A adalah waktu komponen B. Pada kata majemuk ini, 頭 (*atama*) merujuk pada makna ‘di awal’ dan 金 (*kin*) merujuk pada makna ‘pembayaran’. ‘Uang muka’ adalah metode pembayaran yang dilakukan di awal transaksi. Maka dapat diketahui bahwa kata 頭 (*atama*) yang berarti ‘di awal’ adalah waktu dalam melakukan pembayaran.

#### Data 3 頭皮 (*touhi*)

Struktur kata majemuk 頭皮 adalah sebagai berikut.

頭皮	=	頭	+	皮
<i>touhi</i>		<i>tou</i>		<i>hi</i>
kulit kepala		kepala		kulit
N		N		N

Contoh kalimat:

シャンプーが髪や頭皮から油を落とすことができるのはこのためである。

*Shanpuu ga kami ya touhi kara abura wo otosu koto ga dekiru no wa kono tame de aru.*

‘Inilah mengapa sampo dapat menghilangkan minyak di rambut dan kulit kepala.’

(yourei.jp)

Kata majemuk nomina 頭皮 (*touhi*) adalah kata majemuk yang terbentuk dari konstruksi N + N yaitu 頭 (*tou*) dan 皮 (*hi*). Dilihat dari asal-usulnya, kata majemuk tersebut termasuk ke dalam jenis kosakata *kango*. Hal itu dikarenakan kedua unsur kanji tersebut dibaca secara *onyomi*.

Kata majemuk 頭皮 (*touhi*) memiliki makna ‘kulit kepala’. Secara leksikal, kata nomina 頭 (*tou*) bermakna ‘kepala’, sedangkan kata nomina 皮 (*hi*) bermakna

‘kulit’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna 頭皮 (*touhi*) dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya.

Kata majemuk 頭皮 (*touhi*) memiliki hubungan antar unsur komponen A adalah keterangan komponen B. Pada kata majemuk ini, 頭 (*tou*) bermakna ‘kepala’ dan 皮 (*hi*) bermakna ‘kulit’. Maka dapat diketahui bahwa makna dari 頭皮 (*touhi*) adalah ‘kulit kepala’.

### 3.2 Konstruksi 頭 + V

Berikut adalah proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 頭 (*atama*) dengan konstruksi 頭 + V beserta contoh kalimatnya.

#### Data 4 頭打ち (*atamauchi*)

Struktur kata majemuk 頭打ち adalah sebagai berikut:

頭打ち	=	頭	+	打ち
<i>atamauchi</i>		<i>atama</i>		<i>uchi</i>
mencapai batas		ujung		mencapai
N		N		V

Contoh kalimat:

その相場は今年の3月に頭皮打ちになった。

*Sono souba wa sakunen no sangatsu ni atamauchi ni natta.*

‘Pasar saham itu telah mencapai batasnya pada Maret tahun lalu.’

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk nomina 頭打ち (*atamauchi*) terbentuk dari kata nomina 頭 (*atama*) dan kata verba 打ち (*uchi*). Unsur kata majemuk kedua yaitu verba 打つ (*utsu*) sebelum digabungkan dengan unsur kata 頭 (*atama*) diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk *~masu* menjadi 打ちます (*uchimasu*). Kemudian *~masu* dihilangkan sehingga menjadi kata 打ち (*uchi*). Kedua unsur yang membentuk kata majemuk

tersebut dibaca secara *kunyomi* sehingga termasuk ke dalam jenis kosakata *wago*.

Kata majemuk 頭打ち (*atamauchi*) memiliki makna ‘mencapai batas’. Secara leksikal, kata nomina 頭 (*atama*) bermakna ‘kepala’, sedangkan kata verba 打ち (*uchi*) bermakna ‘memukul’. Dapat diketahui bahwa makna 頭打ち (*atamauchi*) tidak dihasilkan secara langsung dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya.

Kata majemuk 頭打ち (*atamauchi*) memiliki hubungan antar unsur komponen A adalah titik akhir komponen B. Pada kata majemuk ini, 頭 (*atama*) merujuk pada makna ‘batas’ dan 打ち (*uchi*) merujuk pada makna ‘mencapai’.

#### Data 5 頭分 (*kashirabun*)

Struktur kata majemuk 頭分 adalah sebagai berikut.

頭分	=	頭	+	分
<i>kashirabun</i>		<i>kashira</i>		<i>bun</i>
pemimpin		pemimpin		bagian
N		N		V

Contoh kalimat:

しかも、その頭分の者であることは、面構えや服装でもすぐ分かった。

*Shikamo, sono kashirabun no mono de aru koto wa, tsuragamae ya fukusou demo sugu wakatta.*

‘Terlebih lagi, kita bisa tahu dengan mudah kalau dia adalah pemimpinnya dilihat dari muka dan penampilannya.’  
(yourei.jp)

Kata majemuk nomina 頭分 (*kashirabun*) terbentuk dari kata nomina 頭 (*kashira*) dan kata verba 分 (*bun*). Dilihat dari asal-usulnya, kata majemuk tersebut termasuk ke dalam jenis kosakata *konshugo*. Hal itu dikarenakan kanji 頭 (*kashira*) dibaca secara *kunyomi*, sedangkan kanji 分 (*bun*) dibaca secara *onyomi*.

Kata majemuk 頭分 (*kashirabun*) memiliki makna ‘pemimpin’. Secara leksikal, kata nomina 頭 (*kashira*) bermakna ‘kepala’, sedangkan kata verba

分 (*bun*) bermakna ‘bagian’. Maka dapat diketahui bahwa makna 頭分 (*kashirabun*) tidak dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya.

Kata majemuk 頭分 (*kashirabun*) memiliki hubungan antar unsur komponen A adalah subjek komponen B. Pada kata majemuk ini, kata 頭 (*kashira*) merujuk pada makna ‘pemimpin’ merupakan subjek dari 分 (*bun*) merujuk pada makna ‘bagian’. Maka dapat diketahui bahwa makna dari 頭分 (*kashirabun*) adalah ‘pemimpin dari suatu bagian (kelompok)’.

### 3.3 Konstruksi N + 頭

Berikut adalah proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 頭 (*atama*) dengan konstruksi N + 頭 beserta contoh kalimatnya.

#### Data 6 店頭 (*tentou*)

Struktur kata majemuk 店頭 adalah sebagai berikut:

店頭	=	店	+	頭
<i>tentou</i>		<i>ten</i>		<i>tou</i>
depan toko		toko		di depan
N		N		N

Contoh kalimat:

店頭に今年の水着が飾られている。  
*Tentou ni kotoshi no mizugi ga kazarareteiru.*

‘Pakaian renang tahun ini terpajang di depan toko.’

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk nomina 店頭 (*tentou*) adalah kata majemuk yang terbentuk dari konstruksi N + N yaitu 店 (*ten*) dan 頭 (*tou*). Dilihat dari asal-usulnya, kata majemuk tersebut termasuk ke dalam jenis kosakata *kango*. Hal itu dikarenakan kedua unsur kanji tersebut dibaca secara *onyomi*.

Kata majemuk 店頭 (*tentou*) memiliki makna ‘depan toko’. Secara leksikal, kata nomina 店 (*ten*) bermakna

‘toko’, sedangkan kata nomina 頭 (*tou*) bermakna ‘kepala’. Pada kata majemuk 店頭 (*tentou*), kata 頭 (*tou*) tidak diartikan sebagai ‘kepala’, namun diartikan sebagai ‘di depan’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna 店頭 (*tentou*) dihasilkan dari makna leksikal salah satu unsur pembentuknya, yaitu 店 (*ten*).

Hubungan antar unsur kata majemuk 店頭 (*tentou*) tidak terdapat pada pola hubungan antar unsur yang disebutkan oleh Akimoto. Kata majemuk 店頭 (*tentou*) memiliki hubungan antar unsur komponen B adalah keterangan komponen A. Pada kata majemuk ini, 頭 (*tou*) merujuk pada makna ‘depan’ dan 店 (*ten*) bermakna ‘toko’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna kata 店頭 (*tentou*) adalah ‘di depan toko’.

#### Data 7 初頭 (*shotou*)

Struktur kata majemuk 初頭 adalah sebagai berikut:

初頭	=	初	+	頭
<i>shotou</i>		<i>sho</i>		<i>tou</i>
awal		awal		awal
N		N		N

Contoh kalimat:

私は2月初頭に引っ越します。

*Watashi wa nigatsu shotou ni hikkoshimasu.*

‘Saya akan pindah di awal bulan Februari.’

([ejje.weblio.jp](http://ejje.weblio.jp))

Kata majemuk nomina 初頭 (*shotou*) adalah kata majemuk yang terbentuk dari konstruksi N + N yaitu 初 (*sho*) dan 頭 (*tou*). Dilihat dari asal-usulnya, kata majemuk tersebut termasuk ke dalam jenis kosakata *kango* karena kedua unsurnya dibaca secara *onyomi*.

Kata majemuk 初頭 (*shotou*) memiliki makna ‘awal’. Secara leksikal, kata nomina 初 (*sho*) bermakna ‘awal’, sedangkan kata nomina 頭 (*tou*) bermakna ‘kepala’. Pada kata majemuk 初頭 (*shotou*), kata 頭 (*tou*) tidak diartikan sebagai

‘kepala’, namun diartikan sebagai ‘awal’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna 初頭 (*shotou*) dihasilkan dari makna leksikal salah satu unsur pembentuknya, yaitu 初 (*sho*).

Kata majemuk 初頭 (*shotou*) memiliki hubungan antar unsur komponen A dan B memiliki karakteristik yang sama. Pada kata majemuk ini, 初 (*sho*) merujuk pada makna ‘awal’ dan 頭 (*tou*) merujuk pada makna ‘awal’. Keduanya memiliki makna yang sama sehingga dapat diketahui bahwa kedua unsur tersebut memiliki karakteristik yang sama.

#### Data 8 路頭 (*rotou*)

Struktur kata majemuk 路頭 adalah sebagai berikut.

路頭	=	路	+	頭
<i>rotou</i>		<i>ro</i>		<i>tou</i>
pinggir jalan		jalan		di sekitar
N		N		N

Contoh kalimat:

ぼくはできることなら、毎晩でもこうして路頭に寝てみようと思っていた。

*Boku wa dekiru koto nara, maiban demo koushite rotou ni netemiyou to omotteita.*

‘Kalau bisa, setiap malam pun aku ingin tidur di pinggir jalan seperti ini.’

([yourei.jp](http://yourei.jp))

Kata majemuk nomina 路頭 (*rotou*) adalah kata majemuk yang terbentuk dari konstruksi N + N yaitu 路 (*ro*) dan 頭 (*tou*). Kedua unsur kanji tersebut dibaca secara *onyomi* sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam jenis kosakata *kango*.

Kata majemuk 路頭 (*rotou*) memiliki makna ‘pinggir jalan’. Secara leksikal, kata nomina 路 (*ro*) bermakna ‘jalan’, sedangkan kata nomina 頭 (*tou*) bermakna ‘kepala’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna 路頭 (*rotou*) dihasilkan dari makna leksikal salah satu unsur pembentuknya, yaitu 路 (*ro*).

Hubungan antar unsur kata majemuk 路頭 (*rotou*) tidak terdapat pada pola hubungan antar unsur yang disebutkan oleh Akimoto. Kata majemuk 路頭 (*rotou*) memiliki hubungan antar unsur komponen B adalah tempat komponen A. Pada kata majemuk ini, 頭 (*tou*) yang merujuk pada makna ‘di sekitar’ adalah penanda tempat dari kata 路 (*ro*) yang bermakna ‘jalan’.

#### Data 9 陣頭 (*jintou*)

Struktur kata majemuk 陣頭 (*jintou*) adalah sebagai berikut.

陣頭	=	陣	+	頭
<i>jintou</i>		<i>jin</i>		<i>tou</i>
komandan		kemah		pemimpin
N		N		N

Contoh kalimat:

この人が、この場の陣頭指揮をとる最重要人物であるものと考えられる。

*Kono hito ga, kono ba no jintou shiki wo toru saijuuyou jinbutsu de aru mono to kangaerareru.*

‘Dapat dikatakan bahwa orang ini adalah orang yang paling penting sebagai komandan yang mengatur tempat ini.’

(yourei.jp)

Kata majemuk nomina 陣頭 (*jintou*) adalah kata majemuk yang terbentuk dari konstruksi N + N, yaitu 陣 (*jin*) dan 頭 (*tou*). Dilihat dari asal-usulnya, kata majemuk tersebut termasuk ke dalam jenis kosakata *kango* karena kedua unsurnya dibaca secara *onyomi*.

Kata majemuk 陣頭 (*jintou*) memiliki makna ‘komandan’. Secara leksikal, kata nomina 陣 (*jin*) memiliki makna ‘perkemahan’, sedangkan kata nomina 頭 (*tou*) memiliki makna ‘kepala’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna kata majemuk 陣頭 (*jintou*) tidak dihasilkan oleh makna leksikal kedua unsur pembentuknya.

Hubungan antar unsur kata majemuk 陣頭 (*jintou*) memiliki hubungan antar

unsur komponen A adalah keterangan komponen B. Pada kata majemuk ini, 頭 (*tou*) merujuk pada makna ‘pemimpin’ dan 陣 (*jin*) merujuk pada makna ‘tempat berkumpul pasukan’. Maka dapat diketahui bahwa makna ‘komandan’ adalah ‘pemimpin sekelompok pasukan’.

### 3.4 Konstruksi V + 頭

Berikut adalah proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 頭 (*atama*) dengan konstruksi V + 頭 beserta contoh kalimatnya.

#### Data 10 出頭 (*shuttou*)

Struktur kata majemuk 出頭 adalah sebagai berikut:

出頭	=	出	+	頭
<i>shuttou</i>		<i>shutsu</i>		<i>tou</i>
hadir		datang		orang
N		V		N

Contoh kalimat:

彼は試験に出頭しなかった。

*Kare wa shiken ni shuttou shinakatta.*

‘Dia tidak hadir dalam ujian.’

(eje.weblio.jp)

Kata majemuk nomina 出頭 (*shuttou*) terbentuk dari kata kerja 出 (*shutsu*) dan kata nomina 頭 (*tou*). Unsur kata majemuk pertama, yaitu kata 出 (*shutsu*) sebelum digabungkan dengan unsur kata 頭 (*tou*) mengalami proses pelepasan fonem *-su*, sehingga menjadi 出頭 (*shuttou*). Dilihat dari asal usulnya, kata majemuk tersebut termasuk ke dalam jenis kosakata *kango* karena kedua unsurnya dibaca secara *onyomi*.

Kata majemuk 出頭 (*shuttou*) memiliki makna ‘hadir’. Secara leksikal, kata kerja 出 (*shutsu*) memiliki makna ‘datang’ atau ‘muncul’, lalu kata nomina 頭 (*tou*) memiliki makna ‘kepala’. Sehingga dapat diketahui bahwa kata majemuk 出頭 (*shuttou*) dihasilkan dari makna leksikal

salah satu unsur pembentuknya, yaitu 出 (*shutsu*).

Kata majemuk 出頭 (*shuttou*) memiliki hubungan antar unsur bermakna ~*shita* N. Pada kata majemuk ini, 頭 (*tou*) merujuk pada makna ‘orang’ dan 出 (*shutsu*) merujuk pada makna ‘datang’. Maka dapat diketahui bahwa kata majemuk 出頭 (*shuttou*) bermakna ‘hadir’ atau ‘orang yang datang’.

#### Data 11 話頭 (*watou*)

Struktur kata majemuk 話頭 adalah sebagai berikut.

話頭	=	話	+	頭
<i>watou</i>		<i>wa</i>		<i>tou</i>
topik		pembicaraan		awal
N		V		N

Contoh kalimat:

これはその頃ずいぶん話頭に上った問題だ。

*Kore wa sono koro zuibun watou ni agatta mondai da.*

‘Masalah ini menjadi topik pembicaraan yang hangat pada waktu itu.’

(ejje.weblio.jp)

Kata majemuk nomina 話頭 (*watou*) terbentuk dari kata kerja 話 (*wa*) dan kata nomina 頭 (*tou*). Dilihat dari asal usulnya, kata majemuk tersebut termasuk ke dalam jenis kosakata *kango* karena kedua unsurnya dibaca secara *onyomi*.

Kata majemuk 話頭 (*watou*) memiliki makna ‘topik’. Secara leksikal, kata kerja 話 (*wa*) memiliki makna ‘berbicara’, sedangkan kata nomina 頭 (*tou*) memiliki makna ‘kepala’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna kata majemuk 話頭 (*watou*) tidak dihasilkan oleh makna leksikal kedua unsur pembentuknya.

Kata majemuk 話頭 (*watou*) memiliki hubungan antar unsur komponen A adalah keterangan komponen B. Pada kata majemuk ini, 話 (*wa*) merujuk pada makna ‘pembicaraan’ dan 頭 (*tou*) merujuk pada makna ‘di awal’. Maka dapat

diketahui bahwa ‘topik’ memiliki makna ‘pembicaraan di awal’.

### 3.5 Konstruksi Adj + 頭

Berikut adalah proses pembentukan kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya adalah kanji 頭 (*atama*) dengan konstruksi Adj + 頭 beserta contoh kalimatnya.

#### Data 12 大頭 (*oatama*)

Struktur kata majemuk 大頭 adalah sebagai berikut:

大頭	=	大	+	頭
<i>oatama</i>		<i>oo</i>		<i>atama</i>
kepala besar		besar		kepala
N		Adj		N

Contoh kalimat:

大頭のエイリアンが宇宙船から出てきた。

*Oatama no eirien ga uchuusen kara dete kita.*

‘Sebuah alien berkepala besar keluar dari pesawat luar angkasa.’

(ejje.weblio.com)

Kata majemuk nomina 大頭 (*oatama*) terbentuk dari kata adjektiva 大きい (*ookii*) dan kata nomina 頭 (*atama*). Akhiran -きい (-*ki*) pada kata adjektiva 大きい (*ookii*) merupakan morfem fungsi dan dihilangkan, sehingga hanya terdapat morfem isi yaitu 大 (*oo*). Kata majemuk tersebut termasuk ke dalam jenis kosakata *wago* karena kedua unsurnya dibaca secara *kunyomi*.

Kata majemuk 大頭 (*oatama*) memiliki makna ‘kepala besar’. Secara leksikal, kata adjektiva 大きい (*ookii*) bermakna ‘besar’, sedangkan kata nomina 頭 (*atama*) bermakna ‘kepala’. Sehingga dapat diketahui bahwa makna kata 大頭 (*oatama*) dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya, yaitu ‘kepala besar’.

Kata majemuk 大頭 (*oatama*) memiliki hubungan antar unsur komponen



A adalah keterangan komponen B. Pada kata majemuk ini, 大 (*oo*) bermakna ‘besar’ dan 頭 (*atama*) yang bermakna ‘kepala’. Maka dapat diketahui bahwa kata 大頭 (*ooatama*) adalah ‘kepala besar’.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis, ditemukan penemuan berupa hubungan antar unsur kata majemuk yang tidak terdapat dalam teori yang disebutkan oleh Akimoto, yaitu pada data 6 ‘店頭 (*tentou*)’ dan data 8 ‘路頭 (*rotou*)’. Hubungan antar unsur dari kata majemuk 店頭 (*tentou*) adalah komponen B merupakan keterangan komponen A, sedangkan kata majemuk 路頭 (*rotou*) memiliki hubungan antar unsur komponen B adalah tempat komponen A.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada kata majemuk nomina yang memiliki unsur kanji 頭 (*atama; kashira; tou; zu*) yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa simpulan.

Kata majemuk nomina yang memiliki unsur kanji 頭 (*atama; kashira; tou; zu*) ditemukan dalam konstruksi N + N, N + V, V + N, dan Adj + N. Pada proses penggabungan dua unsur kata majemuk nomina yang memiliki unsur kanji 頭 (*atama; kashira; tou; zu*) terdapat proses morfofonemik pada kata majemuk yang mengakibatkan terjadinya perubahan bentuk pada salah satu unsur pembentuknya. Dilihat dari cara bacanya, kata majemuk nomina yang memiliki unsur kanji 頭 (*atama; kashira; tou; zu*) terbagi menjadi tiga, yaitu *wago*, *kango*, dan *konshugo*.

Makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina yang memiliki unsur kanji 頭 (*atama; kashira; tou; zu*) tidak hanya dihasilkan dari kedua unsur pembentuknya, tetapi adapula yang hanya dihasilkan salah satu unsur pembentuknya dan adapula yang tidak dihasilkan oleh kedua unsur pembentuknya. Ketika

digabung dengan kata yang lain, kanji 頭 (*atama; kashira; tou; zu*) menghasilkan sembilan jenis makna. (1) ‘Kepala’, (2) ‘di awal’, (3) ‘jumlah orang’ atau ‘orang’, (4) ‘ujung’, (5) ‘pemimpin’, (6) ‘di depan’ atau ‘di dekat’, dan (7) ‘rambut’.

Ditemukan 9 jenis hubungan antar unsur dari kata majemuk nomina yang memiliki unsur kanji 頭 (*atama; kashira; tou; zu*). Dari total 12 data, hubungan antar unsur komponen A adalah keterangan komponen B merupakan yang paling banyak ditemukan, yaitu pada 4 data.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akimoto, Miharuru. 2001. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: ALC.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hiroko, Oonishi. 2017. 『日本語と中国語の「頭」を含む漢字語彙—その形態的特徴と意味比較—』 杉村博文教授退休記念中国語学論文集, hlm 391-411, Hakuteisha, Jepang.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nitta, Yoshio. 2010. *Gendai Nihongo Bunpou I*. Tokyo: Bubun Kyouku Hongou: Kuroshio Publisher.
- Rianti, Friska Nindi. 2017. Proses Pembentukan Kata Majemuk dari Kanji 目 (*me; moku*). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Shasena, Aryudananta Adhi. 2017. Kata Majemuk Nomina Bahasa Jepang dari Kanji 手 (*te; shu; zu*). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudjianto., dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2019. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press Padang.

<https://dictionary.goo.ne.jp>

<https://ejje.weblio.jp>

<https://jisho.org>

<https://kotobank.jp>

<https://sakura-paris.org/dict/>

<https://yourei.jp>